

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sarana dan wadah pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian dan penanganan baik oleh pemerintah, masyarakat maupun keluarga.

Dunia pendidikan yang ada di negara kita saat ini sedang mengalami krisis yang cukup memprihatinkan. Beberapa hal yang menyebabkan adalah kurangnya anggaran yang diberikan pemerintah untuk kebutuhan pendidikan dan kurangnya tenaga ahli yang bisa mendidik generasi bangsa secara tepat. Akibatnya proses pendidikan berjalan dengan lambat dan hanya mengajar dan menghafal suatu mata pelajaran tanpa membentuk karakter dari siswa. Apabila hal semacam ini terus menerus dibiarkan maka bangsa ini hanya melahirkan generasi muda yang miskin ide-ide kreatif dan memiliki karakter lemah. Yang akan mengakibatkan miskinnya jiwa pemimpin dan berpengaruh terhadap perkembangan bangsa.

Berdasarkan paparan di atas pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memajukan pendidikan yaitu dengan

menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa. Dimana seorang guru berperan sebagai fasilitator, yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi semua kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*.

Pada kenyataannya pembelajaran masih bersifat konvensional atau bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, yaitu siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, tanpa adanya suatu tindakan atau kegiatan sebagai pengalaman dalam belajar. Kegiatan belajar yang hanya bersifat satu arah antara guru dengan siswa ini, menyebabkan hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran belum maksimal, karena siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip dan teori. Dominasi guru dalam setiap proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Demikian pula Pembelajaran IPA, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran konvensional. IPA merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam sekitar, dimana siswa akan lebih sering berhubungan dengan lingkungan tersebut. Selain itu IPA merupakan wahana untuk mengembangkan anak untuk berfikir rasional dan ilmiah serta memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir, kritis, kreatif dan inovatif. Agar

pembelajaran IPA mencapai hasil yang maksimal, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan ide-idenya sendiri melalui proses dan sikap ilmiah.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Slameto (2010: 57) menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis, Guru yang hanya menggunakan metode ceramah mengakibatkan minat belajar siswa yang rendah. Begitu juga untuk mata pelajaran IPA di SDN 01 Tawangmangu, tidak lebih dari 50% siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi. Minat belajar siswa yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa yang hanya tuntas 46% saja, sehingga 54% siswa belum tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dari 26 siswa yang mencapai nilai di atas 70 hanya 12 siswa saja. Sedangkan KKM

pada mata pelajaran IPA adalah 70. Untuk itu diperlukan adanya strategi pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa

Melalui strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* guru dapat menghidupkan suasana belajar, sehingga dengan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, kebersamaan dalam pembelajaran, demokrasi. Pada akhirnya siswa lebih tertarik untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam sehingga akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Bagi Siswa Kelas V SD N 01 Tawangmangu Tahun 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPA bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Tawangmangu?

2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas V SD Negeri 01 Tawangmangu?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat belajar IPA melalui strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* pada siswa kelas V SDN 01 Tawangmangu tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* pada siswa kelas V SDN 01 Tawangmangu tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan khususnya tentang minat dan hasil belajar IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Melalui penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga dapat secara optimal dalam mengikuti pembelajaran.

2) Melalui penerapan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga mampu berkonsentrasi penuh dalam memahami materi IPA dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif.
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* terkait dengan peningkatan minat dan hasil belajar IPA.
- 3) Membantu guru dalam usaha menghidupkan suasana kelas sehingga menjadi bentuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan informasi dan acuan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan penerapan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran di sekolah
- 2) Dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga secara keseluruhan hasil belajar siswa dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti berikutnya

Diharapkan dapat memberi sumangan positif bagi penelitian berikutnya untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajaran di sekolah.